

PERGESERAN PARADIGMA BELAJAR MAHASISWA PADA ERA AI: STUDI TENTANG PENGGUNAAN *CHATGPT* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Rizki Firdaus¹, Dea Julistia², Novan Fitriadi³,
Tyas Stiawinata⁴, Endah Prasita Maharani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Galuh

¹*rizkifirdausin@gmail.com*

Abstrak

Penggunaan kecerdasan buatan seperti ChatGPT semakin memengaruhi pola belajar mahasiswa di perguruan tinggi, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar serta persepsi mahasiswa mengenai efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian terdiri atas 50 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh dari tingkat 1 hingga tingkat 3. Data dikumpulkan melalui angket daring menggunakan Google Form dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata skor Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% mahasiswa lebih memilih ChatGPT sebagai sumber belajar dibandingkan dosen, sedangkan 24% lainnya masih mengandalkan dosen. Selain itu, tingkat efektivitas ChatGPT dalam membantu pemahaman materi memperoleh skor rata-rata 4,06 dari skala 5. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan ChatGPT karena dinilai praktis, cepat, dan mudah diakses dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi AI secara bijak dan kolaboratif agar tetap mendukung pembelajaran yang kritis dan bertanggung jawab.

Kata kunci: ChatGPT, mahasiswa, sumber belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, kecerdasan buatan

Abstract

The use of artificial intelligence such as ChatGPT has increasingly influenced students' learning patterns in higher education, including in Indonesian language learning. This study aims to analyze students' preferences toward the use of ChatGPT as a learning resource and their perceptions of its effectiveness in Indonesian language learning. This research employed a descriptive quantitative approach using a survey method. The participants consisted of 50 active students of the Indonesian Language Education Program at Universitas Galuh from the first to the third year. Data were collected through an online questionnaire using Google Forms and analyzed using descriptive statistics in the form of percentages and Likert scale averages. The results showed that 76% of students preferred ChatGPT as a learning resource compared to lecturers, while 24% still relied on lecturers. In addition, the effectiveness level of ChatGPT in helping students understand learning materials obtained an average score of 4.06 out of 5. These findings indicate that students tend to use ChatGPT because it is considered practical, fast, and easily accessible in supporting the learning process. This study emphasizes the importance of using AI technology wisely and collaboratively to support critical and responsible learning.

Keywords: ChatGPT, students, learning resources, Indonesian language learning, artificial intelligence

A. PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam bidang pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu teknologi AI yang banyak digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi adalah ChatGPT. Kehadiran ChatGPT memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses informasi, memahami materi, serta membantu penyelesaian tugas akademik secara cepat dan praktis. Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan menunjukkan adanya perubahan pola belajar mahasiswa dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Lund et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi memberikan peluang baru dalam mendukung akses informasi dan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Sejalan dengan itu, Gill et al. (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan AI karena dinilai mampu memberikan respons yang cepat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan akademik mereka.

Fenomena penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menimbulkan berbagai implikasi dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Di satu sisi, ChatGPT dinilai membantu mahasiswa dalam memahami materi, mencari referensi, dan menyusun tugas akademik. Namun, di sisi lain, penggunaan AI secara berlebihan berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta meningkatkan risiko plagiarisme

akademik. Cotton et al. (2023) menyebutkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam lingkungan akademik memunculkan tantangan baru terkait integritas akademik dan etika pembelajaran. Selain itu, penelitian Pujiastuti et al. (2025) dalam jurnal *Diglosia* menunjukkan bahwa ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi AI dapat memengaruhi kemampuan memahami teks akademik secara kritis. Penelitian lain yang dimuat dalam jurnal *Diglosia* oleh Huda et al. (2025) juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola literasi dan interaksi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran perlu disikapi secara bijak agar tidak mengurangi kualitas proses akademik mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan. Kasneci et al. (2023) menjelaskan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan informasi yang cepat dan interaktif. Susnjak (2022) juga menyebutkan bahwa teknologi AI dapat mendukung pembelajaran yang lebih adaptif sesuai kebutuhan mahasiswa. Penelitian lain umumnya membahas penggunaan AI dalam pendidikan secara umum, baik terkait efektivitas pembelajaran, literasi digital, maupun tantangan etika akademik. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas preferensi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dalam memilih sumber belajar antara ChatGPT dan dosen

masih terbatas. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, interpretasi teks, dan interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis preferensi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai efektivitas penggunaan ChatGPT dalam membantu memahami materi pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus membahas preferensi sumber belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia antara ChatGPT dan dosen dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei untuk menganalisis preferensi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan penggunaan ChatGPT berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.

Subjek penelitian terdiri atas 50 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh dari tingkat 1 hingga tingkat 3. Pengumpulan data dilakukan melalui angket daring

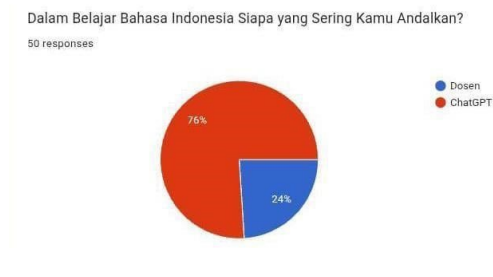
menggunakan Google Form yang disebarakan melalui WhatsApp. Instrumen penelitian mencakup dua indikator utama, yaitu preferensi mahasiswa terhadap sumber belajar dan persepsi efektivitas penggunaan ChatGPT dalam membantu memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata skor Likert untuk mengetahui kecenderungan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh dari tingkat 1 hingga tingkat 3. Data penelitian diperoleh melalui angket daring yang memuat pertanyaan mengenai preferensi sumber belajar mahasiswa dan persepsi efektivitas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih ChatGPT sebagai sumber belajar dibandingkan dosen. Sebanyak 76% responden menyatakan lebih sering menggunakan ChatGPT dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan 24% responden masih menjadikan dosen sebagai sumber belajar utama. Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan preferensi belajar mahasiswa dari pembelajaran berbasis interaksi langsung menuju pembelajaran digital berbasis AI yang dinilai lebih praktis, cepat, dan mudah diakses.



Gambar 1. Diagram lingkaran preferensi sumber belajar

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gill et al. (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan teknologi AI karena mampu memberikan respons yang cepat dan fleksibel sesuai kebutuhan akademik. Lund et al. (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi dapat meningkatkan aksesibilitas mahasiswa terhadap informasi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudahan akses informasi melalui ChatGPT menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan pola belajar mahasiswa di era digital. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai memanfaatkan teknologi AI tidak hanya sebagai media pencarian informasi, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan ChatGPT dalam membantu memahami materi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,06 dari skala 5. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan penggunaan ChatGPT dalam memahami materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam mencari

penjelasan materi, menyusun tugas, dan memperoleh referensi pembelajaran secara cepat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa ChatGPT dipandang sebagai media pendukung pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam proses belajar.



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Bantuan ChatGPT Terhadap Pemahaman Materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasneci et al. (2023) yang menyebutkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan informasi yang cepat dan interaktif. Susnjak (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan mahasiswa. Penelitian Huda et al. (2025) dalam jurnal Diglosia turut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola literasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya perubahan pola belajar mahasiswa yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital.

Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT dalam

pembelajaran tetap memerlukan pengawasan dan pemanfaatan yang bijak. Kemudahan akses informasi melalui AI berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa apabila digunakan secara berlebihan tanpa proses analisis yang mendalam. Cotton et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT dalam lingkungan akademik memunculkan tantangan baru terkait integritas akademik dan etika pembelajaran. Selain itu, penelitian Pujiastuti et al. (2025) dalam jurnal *Diglosia Aterhadap teknologi AI dapat memengaruhi kemampuan memahami teks akademik secara kritis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan pengawasan akademik agar tidak mengurangi kualitas pembelajaran mahasiswa.*

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi AI. Pemanfaatan ChatGPT dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai media pendukung yang tetap berada dalam pengawasan dosen. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada kemudahan akses informasi, tetapi juga tetap mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya tidak diposisikan sebagai pengganti dosen, melainkan sebagai

media pendukung pembelajaran. Dosen tetap memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun interaksi akademik yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi AI. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemanfaatan teknologi dan peran dosen diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, kritis, dan bertanggung jawab di era digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh lebih memilih ChatGPT sebagai sumber belajar dibandingkan dosen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. ChatGPT dinilai mampu memberikan kemudahan akses informasi, fleksibilitas, serta membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran secara cepat dan praktis. Tingkat efektivitas penggunaan ChatGPT juga memperoleh respons positif dengan rata-rata skor 4,06 dari skala 5.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan preferensi belajar mahasiswa yang semakin terintegrasi dengan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran dosen dalam membimbing, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun interaksi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara

bijak dan kolaboratif agar tetap mendukung pembelajaran yang kritis, adaptif, dan bertanggung jawab di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 60(6), 1–12.
<https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Gill, S. S., Xu, M., Patros, P., Wu, H., Kaur, R., Kanhere, S. S., & Garraghan, P. (2023). Transformative effects of ChatGPT on modern education: Emerging era of AI chatbots. *Internet of Things and Cyber-Physical Systems*, 4, 19–23.
<https://doi.org/10.1016/j.iotcps.2023.06.002>
- Huda, A. I. N., Nisa, A. F., & Al Masjid, A. (2025). Digitalisasi dan bahasa Indonesia: Tantangan melestarikan bahasa Indonesia pada era globalisasi di sekolah dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 551–558.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1189>
- Kasneci, E., Seßler, P., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, J., Groh, E., Günemann, S., Hollenbach, F., Kollar, I., Narimani, M., Pennycook, G., Sailer, M., Stelius, R. F., Strohmaier, M., Uhl, S., & Zürn, G. (2023). ChatGPT for good? On the potential of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Lund, B. D., Wang, T., Mannuru, N. R., Nie, B., Shimray, S., & Wang, Z. (2023). ChatGPT and a new academic reality: Artificial intelligence-written research papers and the ethics of the large language models in scholarly publishing. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 74(5), 570–581.
<https://doi.org/10.1002/asi.24750>
- Pujiastuti, I., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., Sastromihardjo, A., & Lestari, D. (2025). Ketergantungan penggunaan AI pada pendidikan tinggi: Ancaman terhadap keterampilan membaca teks akademik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 473–484.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1243>
- Susnjak, T. (2022). ChatGPT: The end of online exam integrity? *arXiv*.
<https://doi.org/10.48550/arXiv.2212.09292>